



## SKRIPSI

# KOMPOSISI BOTANI, PRODUKSI BIOMASSA, PALATABILITAS RUMPUT LAHAN GAMBUT DAN PERFORMA AYAM KAMPUNG YANG MENGKONSUMSI RUMPUT LAHAN GAMBUT



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

**TONO JEFRI EFRINGGO**  
11581100830

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## SKRIPSI

# KOMPOSISI BOTANI, PRODUKSI BIOMASSA, PALATABILITAS RUMPUT LAHAN GAMBUT DAN PERFORMA AYAM KAMPUNG YANG MENGKONSUMSI RUMPUT LAHAN GAMBUT



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

**TONO JEFRI EFRINGGO**  
11581100830

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana Peternakan**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

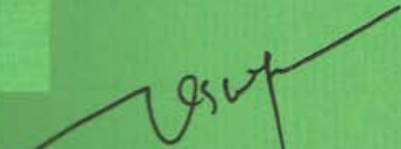
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## HALAMAN PENGESAHAN

Jadul : Komposisi Botani, Produksi Biomassa, Palatabilitas Rumput Lahan Gambut Dan Performa Ayam Kampung Yang Mengonsumsi Rumput Lahan Gambut  
Nama : Tono Jefri Efringgo  
NIM : 11581100830  
Program Studi : Peternakan

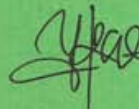
Menyetujui,  
Setelah diuji pada tanggal 21 Juli 2021

Pembimbing I



Dr. Arsvadi Ali, S.Pt., M.Agr.Sc  
NIP. 19710706 200701 1 031

Pembimbing II



drh. Rahmi Febriyanti, M.Sc  
NIP. 19840208 200912 2 002

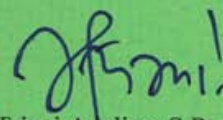
Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Pertanian dan Peternakan



Dr. Arsvadi Ali, S.Pt., M.Agr.Sc  
NIP. 19710706 200701 1 031


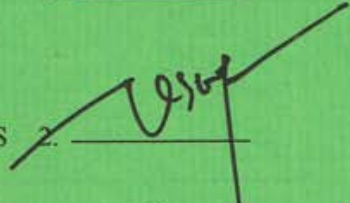



Ketua,  
Program Studi Peternakan



Dr. Triani Adelina, S.Pt., M.P  
NIP. 19760322 200312 2 003

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji ujian Sarjana Peternakan pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan dinyatakan lulus pada tanggal 21 Juli 2021

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Tahrir Aulawi, S.Pt., M.Si	KETUA	1. 
2.	Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr.Sc	SEKRETARIS	2. 
3.	drh. Rahmi Febriyanti, M.Sc	ANGGOTA	3. 
4.	Dr. Ir. Hj. Elfawati, M. Si	ANGGOTA	4. 
5.	Dewi Ananda Mucra, S.Pt., M.P	ANGGOTA	5. 

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ilmiah ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun (sarjana, tesis, disertasi dan sebagainya), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pihak pembimbing dan hak publikasi karya tulis ini pada penulis, pembimbing I dan pembimbing II.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi dan negara Republik Indonesia.

Pekanbaru, Agustus 2021  
Yang membuat pernyataan,



Tono Jefri Efringgo  
11581100830

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi  
maha penyayang

Sembah Sujudku serta Rasa Syukurku  
KepadaMu Ya Allah  
Atas Segala Nikmat dan KaruniaMu  
yang Telah Kau Limpahkan kepadaku

Tiada kata yang dapat Kuucapkan, selain Ribuan Syukur  
KehadiratMu Ya Allah

Segala Puji Bagi Allah Subhanahu Wata'ala  
Pemilik Alam Semesta  
Atas IzinMu Kupersembahkan Karya Kecilku Ini Untuk  
Ayahanda dan Ibundaku

Terima kasih Ayah dan Ibuku  
Salam Sayangku Selalu Untuk Ayah dan Ibuku

UIN SUSKA RIAU



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## UCAPAN TERIMA KASIH

### *Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah, Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan judul “ Komposisi Botani, Produksi Biomassa, Palatabilitas Rumput Lahan Gambut dan Performa Ayam Kampung yang Mengonsumsi Rumput Lahan Gambut.” sebagai salah satu tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu berupa do'a, tenaga dan pikiran atas tersusunnya skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Suparman dan Ibunda Padmi yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta senantiasa memberikan semangat dan doa yang tiada hentinya.
2. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr.Sc selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Dewi Ananda Mucra, S.Pt., M.P selaku Ketua Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr.Sc selaku pembimbing I dan drh. Rahmi Febriyanti, M. Sc selaku pembimbing II sekaligus Penasihat Akademik (PA) yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan memberikan arahan, masukan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Ir. Hj. Elfawati, M. Si selaku penguji I dan Ibu Dewi Ananda Mucra, S.Pt.,M.P selaku penguji II terima kasih atas kritik dan sarannya untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Deni Fitra, S.Pt., M.P yang selalu membimbing serta memberikan waktu, arahan dan Motivasi selama pengajuan judul hingga laporan hasil penelitian ini terselesaikan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



8. Seluruh Dosen, Karyawan dan Civitas akademis Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis dalam mengikuti aktivitas perkuliahan dan yang selalu melayani dan mendukung dalam hal administrasi.
9. Buat sahabat dan teman seperjuangan M. Amar Setiawan yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
10. Adik-adik yang tersayang yang selalu memberikan semangat
11. Keluarga besar yang terdiri dari Kakek, Nenek, Paman, bibi, Kakak, Adik yang selalu membantu dan memberikan kasih sayang serta nasihat selama menjalani masa perkuliahan.
12. Teman seperjuangan Hermawan, Hamid, Pevri, Tekad, Jiwan dan Rio yang ikut membantu dalam melaksanakan penelitian hingga menyelesaikan skripsi.
13. Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kasih sayangnya kepada kita semua dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Pekanbaru, Agustus 2021

Penulis

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## RIWAYAT HIDUP

© Hak Cipta



Tono Jefri Efringgo dilahirkan di Kampung Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak pada tanggal 21 Juni 1996. Lahir dari pasangan Ayahanda Suparman dan Ibunda Padmi, yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Masuk sekolah dasar di SD Negeri 006 Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2009.

Pada tahun 2009 melanjutkan pendidikan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah (Mts) Desa Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama pendidikan dilanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 1 Lubuk Dalam dan tamat pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 melalui jalur SBMPTN diterima menjadi mahasiswa pada Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pada Bulan Juli sampai September 2017 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Balai Penelitian Ternak Ciawi Bogor. Dan pada tahun 2018 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Buana Bakti Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau. Bulan Juni sampai Bulan Juli 2020 penulis melaksanakan penelitian di Laboratorium Teknologi Pasca Panen (TPP) Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada tanggal 21 Juli 2021 dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Peternakan melalui sidang tertutup Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Komposisi Botani, Produksi Biomassa, Palatabilitas Rumput Lahan Gambut dan Performa Ayam Kampung yang Mengkonsumsi Rumput Lahan Gambut”. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Peternakan (S. Pt).

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr.Sc selaku pembimbing I dan drh. Rahmi Febriyanti, M.Sc selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi sampai selesainya skripsi ini. Terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Demikianlah skripsi ini dibuat, untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Agustus 2021

Penulis

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KOMPOSISI BOTANI, PRODUKSI BIOMASSA, PALATABILITAS RUMPUT LAHAN GAMBUT DAN PERFORMA AYAM KAMPUNG YANG MENKONSUMSI RUMPUT LAHAN GAMBUT

Tono Jefri Efringgo (11581100830)  
Dibawah Bimbingan Arsyadi Ali dan Rahmi Febriyanti

### INTISARI

Padang penggembalaan dengan sistem *free range* menggunakan pola tanam hijauan makanan ternak yang di tujuan untuk menyediakan pakan sepanjang tahun. Lahan gambut merupakan salah satu alternatif sebagai penyedia pakan ternak. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi komposisi botani, memperkirakan produksi biomassa serta mengevaluasi perbedaan tingkat palatabilitas dan performa ayam kampung yang diberikan pakan tambahan dengan vegetasi lahan gambut. Peubah yang diamati dalam penelitian adalah komposisi botani, produksi biomassa serta uji palatabilitas dan peforma ayam kampung. Data Primer yang diperoleh dari lapangan dan laboratorium dianalisis menggunakan *soft ware Microsoft exel 2007*, untuk mendapatkan rataan dan standar deviasi serta diinterpretasikan secara deskriptif. Komposisi botani pada lahan gambut memiliki jenis vegetasi yang beragam. Vegetasi pada lahan GRP didominasi oleh pakis /kalakai (62,55%), kerisan (25,05%) dan pakis hijau (8,65%). Sedangkan pada lahan Gambut *Teaching Farm* (GTF) didominasi oleh vegetasi jenis paitan (43,17%), pakis/kalakai (25,78%) dan kerisan (7,89%). Biomassa per-rotasi (30 hari) tertinggi adalah pada lahan gambut belum termanfaatkan, dengan produksi 2717,55 kg/ha berdasarkan produksi bahan kering dan 222,84 kg/ha berdasarkan protein kasar. Serta untuk padang penggembalaan unggas, seekor ayam dewasa membutuhkan area seluas 0,33m<sup>2</sup>/ekor berdasarkan produksi bahan kering dan 2,1 m<sup>2</sup>/ekor berdasarkan protein kasar. Tingkat palatabilitas hijauan lahan gambut berkorelasi terbalik dengan performa ayam kampung. Terlihat dari konsumsi hijauan pakis yang tinggi akan tetapi pertambahan bobot badannya rendah dan angka konversi pakan yang tinggi (buruk).

**Kata Kunci :** *Sistem free range, lahan gambut, komposisi botani, produksi biomassa serta uji palatabilitas dan peforma*

## BOTANICAL COMPOSITION, BIOMASS PRODUCTION , PALATABILITY OF PEATLAND GRASS AND PERFORMANCE OF NATIVE CHICKENS CONSUMING PEATLAND GRASS

Tono Jefri Efringgo (11581100830)

Under guidance of Arsyadi Ali and Rahmi Febriyanti

### ABSTRACT

*Free range grazing system uses a forage cropping pattern that is intended to provide feed throughout the year. Peatlands are an alternative provider of animal feed. The research objectives were to identify the botanical composition, estimate biomass production and evaluate differences in the level of palatability and performance of native chickens that were given additional feed with peatland vegetation. The variables observed in the study were the botanical composition, biomass production and palatability and performance tests of native chickens. Primary data obtained from the field and laboratory were analyzed using Microsoft Excel 2007 software, to obtain the mean and standard deviation and interpreted descriptively. The botanical composition of peatlands has various types of vegetation. Vegetation on GRP land was dominated by ferns / kalakai (62.55%), kerisan (25.05%) and green fern (8.65%). Meanwhile, the Teaching Farm (GTF) peatlands were dominated by paitan (43.17%), fern (25.78%) and kerisan (7.89%) types of vegetation. The highest per-rotation (30 days) of biomass was on untapped peatlands, with a production of 2717.55 kg / ha based on dry matter production and 222.84 kg / ha based on crude protein. As well as for poultry pasture, an adult chicken needs an area of 0.33 m<sup>2</sup> / head based on dry matter production and 2.31 m<sup>2</sup> / head based on crude protein. The level of palatability of peatland forage has an inversely correlation with the performance of native chickens. It can be seen from the high consumption of ferns but low body weight gain and high (poor) feed conversion rates.*

**Keywords :** *Free range system, peat land, botanical composition, biomass production and palatability and performance tests*

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
KATA PENGANTAR .....	i
INTISARI.....	ii
ABSTRACT.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan Penelitian .....	4
1.3. Manfaat Penelitian .....	4
1.4. Hipotesis Penelitian .....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Lahan Gambut .....	6
2.2. Sejarah Ayam Kampung.....	7
2.3. Sistem Pemeliharaan Ayam Kampung .....	8
2.4. <i>Free Range</i> .....	9
2.5. Hijauan Pakan.....	10
2.6. Vegetasi .....	12
III. MATERI DAN METODE.....	13
3.1. Waktu dan Tempat.....	13
3.2. Alat dan Bahan .....	13
3.3. Metode Penelitian .....	14
3.4. Prosedur Penelitian .....	14
3.5. Peubah yang diamati.....	14
3.6. Analisis Data.....	16
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	17
4.1. Komposisi Botani .....	17
4.2. Produksi Biomassa .....	21
4.3. Palatabilitas dan Peforma Ayam Kampung.....	23
V. PENUTUP.....	26
5.1. Kesimpulan.....	26
5.2. Saran .....	26
DAFTAR PUSTAKA .....	27
LAMPIRAN.....	34

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

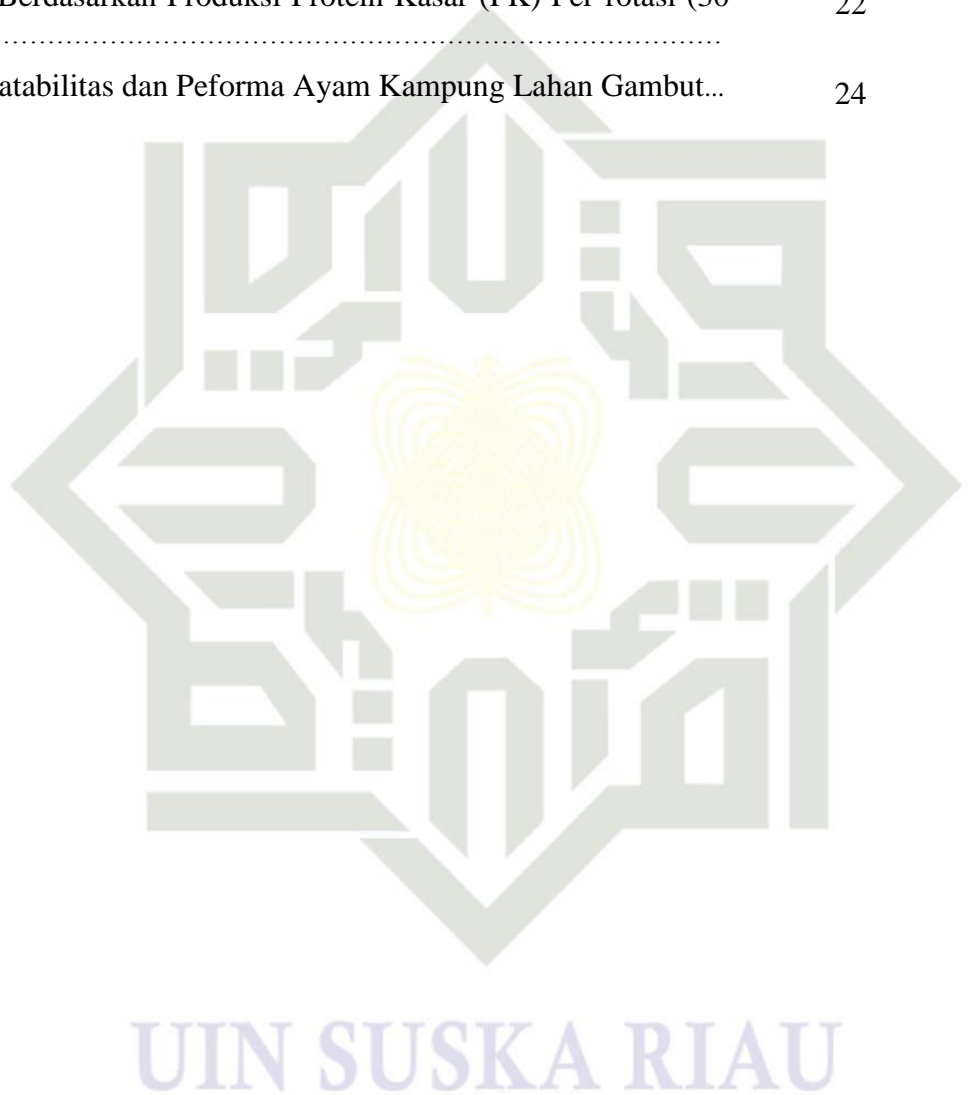
Tabel	Halaman
1. Komposisi Botani Lahan Gambut.....	17
2. Produksi Biomassa dan Kebutuhan Luas Lahan Bagi Ternak Ayam Berdasarkan Produksi Bahan Kering (BK) Per-rotasi (30 hari).....	22
3. Produksi Biomassa dan Kebutuhan Luas Lahan Bagi Ternak Ayam Berdasarkan Produksi Protein Kasar (PK) Per-rotasi (30 hari) .....	22
4. Uji Palatabilitas dan Peforma Ayam Kampung Lahan Gambut...	24

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Jenis-jenis Vegetasi .....	18



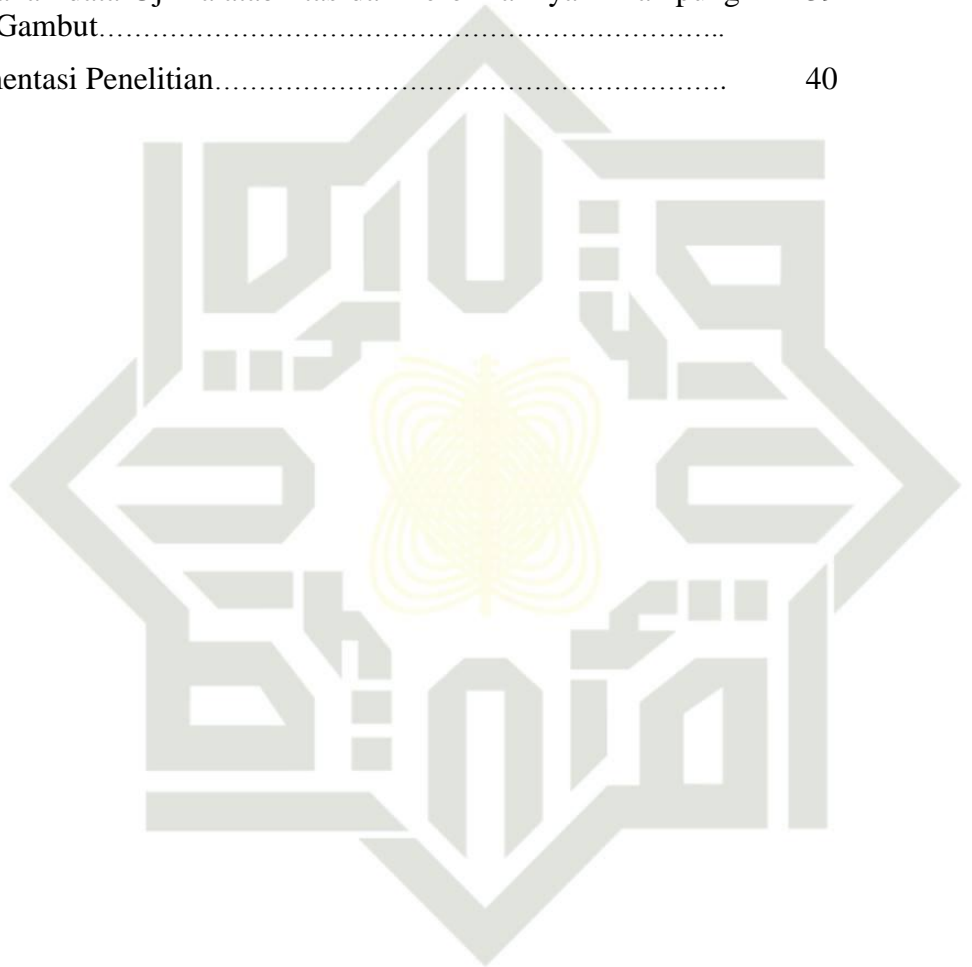
UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Pengolahan data Komposisi Botani Lahan Gambut.....	34
Pengolahan data Produksi Biomassa dan Kebutuhan Luas Lahan.....	38
Pengolahan data Uji Palatabilitas dan Peforma Ayam Kampung Lahan Gambut.....	39
Dokumentasi Penelitian.....	40



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Inovasi dan teknologi termasuk dalam hal mendukung prinsip *animal welfare* terus dilakukan di negara besar seperti Eropa. Hal ini dilakukan karena kekhawatiran publik tentang pemberlakuan larangan perkandangan konvensional (*cage*). Kandang hanya diperbolehkan sebagai sarang, tempat bertengger, mandi debu serta fasilitas yang dapat meningkatkan perilaku alami ternak (Wall and Tauson 2002). Sistem *free range* dikembangkan sebagai alternatif budidaya untuk menjawab besarnya permintaan konsumen akan produk alami (*organic poultry*) dan bebas dari residu antibiotik. Diharapkan menjadi solusi peningkatan efisiensi usaha peternakan ayam skala kecil di pedesaan.

Beberapa penelitian terkait diantaranya adalah, Sundrum (2005) menyatakan bahwa produk dari sistem *free range* lebih menitikberatkan pada kesehatan dan kesejahteraan (*welfare*), lingkungan yang baik dan kualitas produk yang sehat dan berkualitas. Jin *et al.* (1997) menyatakan bahwa residu antibiotik pada produk peternakan akan menyebabkan berkembangnya mikroba yang resisten dalam tubuh ternak maupun tubuh manusia yang mengkonsumsinya. Selain itu Pavlovski *et al.* (2009) menyatakan bahwa sistem *free range* menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik, disebabkan karena ayam yang dipelihara mampu mengekspresikan insting secara alami dan mengindikasikan derajat kesehatan ternak. *Free range system* adalah sistem pemeliharaan dengan mengumbar ayam di padang penggembalaan. Lingkungan pemeliharaan bebas dari stres, tidak padat, mendapatkan pakan alami dari biji-bijian dan serangga serta mendapatkan banyak udara segar dan sinar matahari (Miao *et al.* 2005).

Casteline *et al.* (2002) memberi pendapat bahwa kondisi pemeliharaan lebih alami dan peningkatan aktivitas dari ayam dapat menurunkan kadar lemak, kolesterol dan residu antibiotik pada daging dan telur. Lebih lanjut Gordon dan Charles (2002) melaporkan bahwa ayam yang dipelihara *pasture* dan mengonsumsi serangga dapat berpengaruh terhadap cita rasa produk yang dihasilkan. Manipulasi pakan sangat potensial menambah cita rasa produk unggas dan beberapa hijauan dan herbal, seperti *rosemary* dapat menghasilkan cita rasa yang khas.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara alami pemberian pakan pada ayam terdiri dari beberapa bahan makanan antara lain: biji-bijian, buah-buahan, daun-daunan dan binatang invertebrata (McBride. *et al.* 1989). Ayam dewasa lebih sering menghabiskan waktu untuk merumput (Appleby. *et al.* 1989). Ayam memiliki kemampuan yang besar untuk mengonsumsi rumput-rumput liar, biji-bijian dan hama tumbuhan yang akan memberi keuntungan yang besar dalam sistem rotasi. Sebagian besar unggas akan mengonsumsi pakan komersial sampai berumur dua minggu, setelah itu hingga umur delapan minggu lebih banyak mengonsumsi bagian-bagian dari tanaman (Savory, 1989). Ketika pemeliharaan dengan sistem *free range* ayam akan dimungkinkan untuk memilih makanan-makanan yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya (Hughes, 1984).

Padang penggembalaan dengan sistem *free range* menggunakan pola tanam hijauan makanan ternak yang di tujukan untuk menyediakan pakan sepanjang tahun yang terdiri dari tiga strata yaitu: strata satu, terdiri dari tanaman rumput potong dan legume herba atau menjalar seperti (*sentro, kalopo, kudzu, arachis*) yang disediakan bagi ternak pada musim penghujan. Strata dua, terdiri dari tanaman legume perdu/semak (*alfalfa, stylosanthes, desm odium rensonii*) yang disediakan bagi ternak apabila rumput sudah mulai berkurang produksinya pada awal musim kemarau. Strata tiga, terdiri dari legume pohon (gamal, lamtoro, kaliandra, turi, acasia, sengon, waru) yang dapat dimanfaatkan untuk pakan pada musim kemarau panjang, tanaman tersebut juga dapat digunakan sebagai tanaman pelindung dan pagar kebun HMT maupun kayu bakar. Cara seperti ini mampu menyediakan hijauan sepanjang musim (Nitis dan Lana, 2001).

Sistem *free range* ini cocok untuk pemeliharaan ayam kampung dengan sistem semi intensif. Menurut Rasyaf (2014) Sistem pemeliharaan semi intensif yaitu sistem dimana adanya campur tangan peternak. Peternak sudah mulai menerapkan pengetahuannya untuk meningkatkan produksi ternak. Akan tetapi, ternak masih dilepas. Hanya saja, ternak tidak sebebaskan pada sistem pemeliharaan ekstensif. Untuk pemeliharaan semi intensif yang digunakan untuk pemeliharaan ayam selain memiliki kandang inti, juga memiliki lahan bermain atau lahan untuk umbaran ayam (*paddock*). Pemeliharaan ayam dengan sistem *free range* merupakan suatu pola pemeliharaan yang menyediakan ruang gerak yang lebih

bebas untuk ayam (Glatz *et al* 2002). Sedangkan Golden *et al* (2012) mengemukakan bahwa sistem *free range* merupakan suatu sistem pemeliharaan yang memberi kebebasan kepada ayam untuk mengekspresikan insting alaminya. Insting alami ayam berdasarkan laporan Mishra *et al* (2005) yaitu makan, minum, istirahat, berjalan, bersarang, mandi debu, mangais dan merumput. Dengan pemeliharaan sistem semi intensif dihasilkan ketersediaan bahan pakan sepanjang tahun yang memenuhi kebutuhan gizi pada ternak. Dari sistem *free range*, hijauan juga dapat dimanfaatkan untuk ternak ruminansia.

Dalam usaha peternakan, lahan memiliki peranan penting dalam penyediaan pakan ternak seperti rumput dan limbah pertanian (Suparini 2000). Semakin lama lahan pertanian dan peternakan akan semakin sempit, hal ini terus terjadi karena di konversi menjadi lahan industri, perumahan serta pembangunan jalan tol. Hal ini akan memberikan dampak negatif terhadap petani dan peternak untuk memajukan industri pangan di Indonesia. Data BPS (2018) memperlihatkan selama kurun waktu lima tahun terakhir luas lahan persawahan terus mengalami penurunan. Setidaknya telah terjadi penurunan luas persawahan sebesar 12.41% selama tahun 2014-2018. Luas lahan persawahan ditahun 2014 adalah 8.111.593 Ha dan ditahun 2018 adalah 7.105.145 Ha. Kualitas hijauan di pengaruhi oleh luas lahan yang akan digunakan dan jenis tanah yang akan ditanami hijauan pakan ternak. Provinsi Riau sendiri memiliki lahan gambut 45% dari daratan dengan luas lahan gambut 4.044 juta Ha (Wahyunto dan Heryanto, 2005). Hal ini memaksa peternak di Provinsi Riau untuk mampu beternak dengan sistem *free range* di lahan marginal, termasuk di lahan gambut.

Lahan gambut merupakan lahan yang terbentuk dari akumulasi berbagai bahan organik, kelimpahan air dan berbagai vegetasi yang hidup. Tanah pada lahan gambut dengan berbagai tipe penggunaan memiliki pH 2.95-4.25 (Safrizal dkk., 2016). Sifat asam tanah gambut akan mempengaruhi air dan vegetasi yang tumbuh di atasnya. Sehingga hal ini menjadi salah satu pertimbangan untuk mengetahui apakah lokasi tersebut cocok untuk dijadikan lokasi pertanian dan peternakan. Akan tetapi, pemanfaatan lahan gambut secara bijaksana memerlukan perencanaan yang teliti, penerapan teknologi yang sesuai dan pengelolaan yang tepat (Wahyunto dan Heryanto, 2005). Hal ini mengingat lahan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gambut merupakan suatu ekosistem yang mempunyai fungsi hidrologi dan lingkungan yang penting bagi keseimbangan kehidupan seluruh makhluk. Berbagai vegetasi yang tumbuh pada lahan gambut pedalaman yang hingga saat ini belum dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Vegetasi yang cukup banyak dan belum diidentifikasi baik jenis maupun produktivitasnya serta nilai nutrisi yang terkandung dalam vegetasi asli tersebut.

Tanah gambut memiliki kesuburan yang berbeda-beda, sehingga vegetasi yang tumbuh di atasnya tentu berbeda-beda pula komposisi dan nutrisinya. Aplikasi sistem *Free Range* ayam kampung di lahan gambut merupakan kegiatan pendahuluan. Maka dari itu telah dilakukan penelitian untuk mengetahui palatabilitas, komposisi botani dan produksi biomassa vegetasi lahan gambut.

### 1.2. Tujuan

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi komposisi botani dari vegetasi yang tumbuh di lahan gambut dengan status penggunaan yang berbeda.
2. Memperkirakan produksi biomassa dari vegetasi yang tumbuh di lahan gambut dengan status penggunaan yang berbeda.
3. Mengevaluasi perbedaan tingkat palatabilitas dan performa ayam kampung yang diberikan pakan tambahan dengan vegetasi lahan gambut.

### 1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah memberikan informasi kepada masyarakat khususnya peternak ayam kampung tentang pemanfaatan lahan gambut sebagai padang penggembalaan ayam kampung.

#### 1.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Komposisi botani pada lahan gambut memiliki jenis vegetasi yang beragam.
2. Produksi biomassa dari vegetasi lahan gambut alami lebih tinggi dari pada lahan gambut yang sudah dimanfaatkan sebagai lahan pertanian.
3. Terdapat perbedaan tingkat palatabilitas dan performa ayam kampung yang diberikan pakan tambahan dengan vegetasi lahan gambut.



UIN SUSKA RIAU

##### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Lahan Gambut

Lahan gambut merupakan lahan yang terbentuk dari akumulasi berbagai bahan organik, kelimpahan air dan berbagai vegetasi yang hidup, tanah pada lahan gambut dengan berbagai tipe penggunaan memiliki pH 2.95-4.25 (Safrizal dkk., 2016). Sifat asam tanah gambut akan mempengaruhi air dan vegetasi yang tumbuh di atasnya. Sehingga hal ini menjadi salah satu pertimbangan untuk mengetahui apakah lokasi tersebut cocok untuk dijadikan lokasi pertanian dan peternakan. Akan tetapi, pemanfaatan lahan gambut secara serius memerlukan perencanaan yang teliti, penerapan teknologi yang sesuai dan pengelolaan yang tepat (Wahyunto dan Heryanto 2005).

Wibowo (2009) menyatakan bahwa Indonesia memiliki areal gambut terluas di zona tropis. Diperkirakan mencapai 21 juta Ha atau mempresentasikan 70% areal gambut di Asia Tenggara dan 50% dari lahan gambut tropis di dunia. Menurut Wahyunto dan Heryanto (2005), lahan gambut Indonesia terpusat di tiga pulau besar yaitu Sumatera (35%), Kalimantan (32%), Papua (30%) dan pulau lainnya (3%). Provinsi Riau memiliki luas lahan gambut 4 044 juta Ha atau setara dengan 45% dari luas daratan Provinsi Riau dan 56% dari luas lahan gambut di Pulau Sumatera. Data BPS (2018) memperlihatkan selama kurun waktu lima tahun terakhir luas lahan persawahan terus mengalami penurunan. Setidaknya telah terjadi penurunan luas persawahan sebesar 12.41% selama tahun 2014-2018. Luas lahan persawahan ditahun 2014 adalah 8 111 593 Ha dan ditahun 2018 adalah 7 105 145 Ha. Semakin terbatasnya lahan mineral akan memaksa peternak untuk mampu beternak di lahan marginal, termasuk di lahan gambut.

Pengelompokan tanah gambut dapat dilakukan dari berbagai sudut pandang. Sifat fisika tanah gambut, khususnya hidroliknya ditentukan oleh tingkat dekomposisi bahan organiknya. Terdapat tiga macam gambut berdasarkan tingkat dekomposisi bahan organik dan berat volumenya, yakni (1) fibrik, (2) hemik dan (3) saprik (Rieley *et al.* 1996, Adimihardja dkk. (1998), dalam Masganti, dkk. (2017). Gambut fibrik adalah gambut yang tingkat kematangannya paling rendah, sehingga masih banyak mengandung serabut yakni >66%, berat isi >0,1 g.cm<sup>-3</sup>,

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kandungan air lebih dari 850%, berwarna coklat kuning cerah-coklat kemerahan. Gambut hemik merupakan gambut transisi, kandungan serabutnya 33-66%, berat isi 0,1-0,19 g.cm<sup>-3</sup>, kandungan air 450-850%, warna coklat kelabu kelam-coklat kemerahan kelam. Gambut saprik merupakan gambut yang paling matang, deirikan dengan kandungan serabut paling rendah yakni <33%, berat isi ≥0,2 g.cm<sup>-3</sup>, kandungan air <450%, warna kelabu sangat kelam-kelam hitam (Masganti, 2013).

Menurut Herlinae (2003), berbagai vegetasi yang tumbuh pada lahan gambut pedalaman yang hingga saat ini belum dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Vegetasi yang cukup banyak dan belum diidentifikasi baik jenis maupun produktivitasnya serta nilai nutrisi yang terkandung dalam vegetasi asli tersebut. Jenis vegetasi yang tumbuh dan berkembang pada lahan gambut pedalaman Kalimantan antara lain sasendok (*Plantago mayor*), kalakai (*Stenochlaena polustris*), pakis burung (*Nephorolepis biserrata*) dan pakis halus (*Rlechnu indicum*). Rosanti (2013) melaporkan bahwa vegetasi yang tumbuh di lahan gambut adalah pakis udang (*Stenochlaena Polutris*), rumput teki (*Cyperus rotundus*) dan seduduk (*Molestoma malabathricum*).

Hartatik dkk. (2015) menyatakan bahwa fraksi organik terdiri dari senyawa-senyawa humat sekitar 10-20%. Kandungan humat terdiri dari humic acid, fulvic acid, ulmic acid dan beberapa unsur mikro lainnya serta berperan menjadi *growth promoter* dan memperbaiki jaringan germinal pada biji tanaman (Stevenson, 1994). Sehingga vegetasi yang tumbuh di lahan gambut dimungkinkan memiliki kandungan nutrisi yang cukup untuk ayam kampung yang dipelihara secara *free range*. Selain itu humic acid secara sintesis dilaporkan dapat meningkatkan bobot badan ayam tanpa meningkatkan jumlah konsumsi, menstabilkan flora usus dan meningkatkan kegunaan dari nutrisi makanan ternak (Humin Tech 2004).

## 2. Sejarah Ayam Kampung

Menurut Ulupi *et al* (2014) menyatakan bahwa Indonesia mengalami peningkatan terutama dalam perkembangan industri perunggasan ayam kampung setiap tahunnya. Selain itu, ayam kampung (*Gallus gallus domesticus*) yang merupakan ayam asli Indonesia sudah mulai dibudidayakan. Segmentasi

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsumen yang disasar adalah mereka yang berpenghasilan menengah dan menginginkan kualitas produk unggas rendah kolesterol. Ayam kampung juga memiliki kemampuan tahan akan penyakit, terutama yang disebabkan oleh infeksi *Salmonella sp.* Selain itu daging ayam kampung yang dipelihara selama 12 minggu dengan pakan komersial mengandung kolesterol 59.65 mg/100 g (Sutama 2010).

Ayam hutan (*Callus Varius-varius Linaeus*) merupakan nenek moyang ayam kampung yang dipelihara. Ayam hutan ini kemungkinan berasal dari pulau Jawa. Akan tetapi, saat ini ayam kampung sudah tersebar sampai Pulau Nusa Tenggara. Sifat ayam hutan akan sedikit ditinjau disini sebagaimana yang diuraikan oleh Sastrapajda *et al.* (1980), karena ayam kampung yang ada kini masih menurunkan sifat-sifat asal nenek moyangnya. Oleh karena itu, asal unggas hutan yang setengah liar ini dikenal dengan ayam kampung (Kingston, 1979).

Sulandari dkk. (2007). menjelaskan bahwa ayam lokal berperan penting sebagai bahan pangan sumber protein, selain sebagai tabungan waktu paceklik dan ternak kesayangan. Ayam lokal juga bermanfaat sebagai sumber genetik yang sangat berharga sehingga perlu dilestarikan dan dikembangkan. Di banyak tempat ayam lokal merupakan salah satu pelengkap dalam upacara tradisional dan keagamaan. Ayam lokal Indonesia merupakan hasil domestikasi ayam hutan merah (*Gallus gallus*) oleh penduduk setempat dan memiliki ciri yang sangat berbeda dengan ayam dari negara lain. Ayam kampung merupakan salah satu rumpun ayam lokal terbanyak yang mudah dijumpai pada setiap daerah di Indonesia. Umumnya dipelihara oleh masyarakat pedesaan sebagai tabungan. Jika dibutuhkan maka ayam kampung mulai di jual atau untuk mencukupi kebutuhan gizi pada keluarganya. Pemeliharaan ayam kampung biasana dipelihara yang dekat dengan persawahan atau hutan. Banyak kelebihan yang dimiliki oleh ayam kampung, diantaranya adalah memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan secara genetik (Nangoy dan Karisoh, 2018).



### 2.3. Sistem Pemeliharaan Ayam Kampung

Menurut Rasyaf (2014) menyatakan bahwa ternak ayam lokal bagi masyarakat pedesaan di Indonesia merupakan komoditi andalan strategis yang berpotensi dan berpeluang di masa depan, baik secara ekonomi dan social. Di bidang peternakan dikenal tiga sistem pemeliharaan sebagai berikut :

#### 2.3.1. Sistem Pemeliharaan Ekstensif

Pada cara ini tidak adanya campur tangan manusia. Ternak hanya dilepas saja dan akan datang dengan sendirinya di malam hari. Pemilik tidak memberikan apapun sebagai pakannya, peternak hanya mengambil ternaknya ketika ia butuh uang atau bila ada hajatan. Cara ini biasa disebut dengan cara tradisional, yaitu ayam dilepas bebas untuk berkeliaran di kebun-kebun sekitar rumah. Ayam kampung yang dilepas bebas biasanya mempunyai tingkat kekebalan yang tinggi dan menghemat biaya pakan. Kelemahan cara pemeliharaan ini diantaranya ayam lambat untuk berkembang lebih banyak karena tingkat kematian pada anak ayam relative lebih tinggi, waktu mengasuh yang lama yang berarti mengurangi produktifitas, cara pemeliharaan ini mengakibatkan ternak kurang produktif.

#### 2.3.2. Sistem Pemeliharaan semiintensif

Sistem semiintensif yaitu sudah ada campur tangan manusia. Peternak sudah mulai menerapkan pengetahuannya untuk meningkatkan produksi ternak. Akan tetapi, ternak masih dilepas. Hanya saja ternak tidak sebebas pada sistem pemeliharaan ekstensif.

#### 2.3.3. Sistem Pemeliharaan Intensif

Pada pemeliharaan intensif adanya campur tangan peternak sepenuhnya. Mulai ternak berumur satu hari sampai dengan afkir, serta mulai dari kebutuhan yang paling kecil hingga yang terbesar semuanya melibatkan campur tangan manusia. Ciri-ciri dari sistem pemeliharaan ini adalah diperlukan modal tambahan dan pengetahuan, tetapi hasil yang diperoleh jauh lebih baik dan memuaskan dari pada sistem pemeliharaan semiintensif. Ayam kampung yang dipelihara secara intensif dapat berproduksi sekitar 112 butir/tahun atau sekitar 30,9% dan umur dewasa kelamin 148 hari (Direktorat Jendral Peternakan, 2006).

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 2.4. *Free Range*

Suprijatna (2005) menjelaskan bahwa System manajemen alternatif seperti pemeliharaan *free range* berbeda secara signifikan dari kandang baterai dalam tata letak, fasilitas, biaya tenaga kerja, kepadatan dan resiko infeksi parasit. Ayam ras petelur dipelihara secara konvensional (intensif) dimana ayam yang dipelihara aktivitasnya terbatas dalam kandang dan semua kebutuhannya diatur dan disediakan oleh peternak sedangkan pemeliharaan secara *free range* berbasis *animal welfare* (kesejahteraan hewan) merupakan suatu system pemeliharaan ayam dengan membiarkan hidup secara bebas.

Golden *et al.* (2012) menjelaskan bahwa kesejahteraan ternak dapat diukur dari angka kematian, tindakan fisiologis (biasanya dari indikator stress), penyakit dan status kesehatan, perilaku serta produktivitas. Setiap system pemeliharaan memiliki kelebihan serta kekurangan yang berbeda-beda tergantung pada kondisi lokal dan manajemen yang digunakan. Sistem *free range* memerlukan akses luar ke beranda atau range yang memungkinkan termasuk daerah hijauan tertutup, padang penggembalaan untuk rotasi dan paddock. Rentan paddock dibangun dengan lantai yang terdiri dari litter, bilah atau kombinasi dari keduanya. System *free range* dapat bervariasi dalam ukuran dari beberapa ayam untuk ribuan ayam dan cukup padat (Anderson. 2007).

Pada system budidaya ini, ayam di pelihara secara bebas dipadang rumput dan mengonsumsi pakan alami sehingga produk yang dihasilkan lebih sehat dibandingkan dengan ayam yang di pelihara dalam kandang secara intensif (lanatico *et al* 2006). Povlovski *et al*, (2009) melaporkan bahwa pemeliharaan secara alami pada system *free range* menghasilkan ayam dengan level *welfare* lebih tinggi sehingga dapat menghasilkan kualitas produk yang lebih baik. Hal ini disebabkan ayam yang di pelihara dengan system *free range* akan mengekspresikan insting yang lebih alami yang mengindikasikan derajat kesehatan hewan ternak. Kondisi pemeliharaan yang lebih alami dan peningkatan aktivitas dari ayam dapat menurunkan kadar lemak, kolestrol dan residu antibiotik pada daging dan telur (Castellini *et al*, 2002).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.5. Hijauan Pakan

Akoso (1996) menjelaskan bahwa Hijauan pakan ternak adalah semua bentuk bahan pakan berasal dari tanaman atau rumput termasuk leguminosa baik yang belum dipotong maupun yang sudah dipotong dari lahan dalam keadaan segar yang berasal dari pemanenan bagian vegetatif tanaman yang berupa bagian hijauan yang meliputi daun, batang, kemungkinan juga sedikit bercampur bagian generatif, utamanya sebagai sumber makanan ternak ruminansia (Reksohadiprodo, 1985). Untuk penanaman hijauan makanan ternak dibutuhkan tanah yang subur dan memenuhi persyaratan-persyaratan jenis tanah dan iklim yang sesuai dengan yang dikehendaki (Sosroamidjoyo dan Soeradji, 1986).

Menurut Bahrin dkk, (2018) keberadaan hijauan tanaman pakan yang dibutuhkan untuk memenuhi pakan ternak dipengaruhi oleh unsur lingkungan, baik fisik maupun hayati, ketersediaan lahan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam penyediaan hijauan pakan berupa rumput maupun legum. Namun, kondisi saat ini banyak lahan yang digunakan untuk perumahan maupun industri karena semakin bertambahnya penduduk (Ditjennak, 2015).

Rumput yang digunakan sebagai pakan harus mempunyai kualitas yang baik, palatabilitas yang tinggi dan bisa diberikan ke ternak secara tidak terbatas (*ad libitum*). Rumput dapat diberikan ke ternak sebagai rumput potong ataupun gembala. Rumput gembala sebaiknya tumbuh rendah, vertikal atau merambat, tahan injakan dan tumbuh cepat (Purbajanti, 2012). Jenis rumput lapang yang sering di jumpai dan disukai tenak antara lain: rumput pahitan (*Paspalum conjugatum*), rumput kawatan (*Cynodon dactylon*), rumput lamuran (*Polytrias amuara*), babandotan (*Ageratum conyzoides*) dan jajahean (*Panicum repens*). Kandungan protein jenis rumput lapangan berkisar 6 - 8 % (Kushartono dan Iriani, 2004).

Damry dkk, (2008) menyatakan bahwa rumput alam tidak mampu memenuhi kebutuhan nutrisi ternak dan ternak yang sedang dalam periode pertumbuhan akan memperlihatkan tingkat pertambahan bobot badan yang rendah. Ketersediaan dan kualitas nutrisi rumput alam juga akan makin menurun saat musim kering dan hal ini akan berpengaruh langsung terhadap produktivitas ternak. Rumput alam merupakan salah satu jenis hijauan pakan yang biasa

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diberikan untuk sapi potong oleh peternak. Karakteristik yang dimiliki rumput alam diantaranya tumbuh dengan sendirinya, serta rendah produksinya. Pada musim kemarau, nilai nutrisi rumput alam mengalami penurunan. Kandungan nutrisi dalam rumput alam yaitu 21,60% bahan kering, 10,20% protein, 52% energi, kalsium 0,37%, fosfor 0,23% dan 76% air (Rukmana, 2005).

### 2.6. Vegetasi

Marsono (1997) menjelaskan bahwa Vegetasi adalah kumpulan dari tumbuh-tumbuhan yang hidup bersama-sama pada suatu tempat, biasanya terdiri dari beberapa jenis berbeda. Kumpulan dari berbagai jenis tumbuhan yang masing-masing tergabung dalam populasi yang hidup dalam suatu habitat dan berinteraksi antara satu dengan yang lain yang dinamakan komunitas. Vegetasi biasanya terdiri dari beberapa jenis tumbuhan yang hidup bersama-sama pada suatu tempat. Dalam mekanisme kehidupan bersama tersebut terdapat interaksi yang erat, baik diantara sesama individu penyusun vegetasi itu sendiri maupun dengan organisme lainnya sehingga merupakan suatu sistem yang hidup dan tumbuh serta dinamis.

Analisis vegetasi adalah suatu cara mempelajari susunan dan komposisi vegetasi secara bentuk (struktur) vegetasi dari tumbuh-tumbuhan. Unsur struktur vegetasi adalah bentuk pertumbuhan, stratifikasi dan penutupan tajuk. Dengan analisis vegetasi dapat diperoleh informasi kuantitatif tentang struktur dan komposisi suatu komunitas tumbuhan. Untuk kepentingan deskripsi vegetasi (Kusmana, 1997).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### III. MATERI DAN METODE

#### 3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2020. Penelitian dilakukan di dua lokasi pengambilan sampel yang berbeda, perbedaan lokasi pengambilan sampel berdasarkan status penggunaan lahan. Lokasi pertama merupakan lahan gambut dengan status lahan belum dimanfaatkan terletak di lahan gambut milik Yayasan Rimbo Syafaat Rimbo Panjang (Lahan GRP), tergolong dalam lahan gambut hemik. Sedangkan yang kedua merupakan lahan gambut dengan status sudah dimanfaatkan berlokasi di lahan *Teaching Farm* Jurusan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (Lahan GTF), tergolong dalam lahan gambut saprik.

Evaluasi komposisi botani dan perkiraan produksi biomasa dilakukan di Laboratorium Teknologi Produksi Ternak Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Sedangkan percobaan uji palatabilitas dan performa ayam kampung dengan tambahan pakan vegetasi lahan gambut dilakukan di kandang unggas, *Teaching Farm* Jurusan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

#### 3.2. Alat dan Bahan

##### 3.2.1. Alat

Alat yang digunakan dalam pengambilan sampel vegetasi terdiri atas kuadran (plate meter) berukuran 0.5x0,5 m<sup>2</sup>, sabit, golok, gunting rumput, kantong plastik, plastik sampel, kertas label, tali plastik, alat tulis, timbangan digital dan camera sebagai alat dokumentasi pada saat penelitian berlangsung.

##### 3.2.2. Bahan

Bahan yang digunakan adalah sampel vegetasi yang di ambil secara acak dengan kuadran di dua lokasi yang berbeda. Pada lokasi pertama berlokasi di lahan gambut yayasan Rimbo Panjang Km 29 Desa Rimbo Panjang Kabupaten Kampar. Lokasi penelitian yang kedua terletak di *Teaching Farm* tepatnya di belakang Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

### 3.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survai dengan pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive random sampling*. Membandingkan vegetasi pada lahan gambut yang belum dimanfaatkan dengan vegetasi pada lahan gambut yang telah dimanfaatkan, masing-masing lokasi terdiri dari 5 titik *sampling*. Data yang diperoleh disajikan secara deskriptif. Data primer diperoleh dari pengambilan sampel langsung di lapangan dan data sekunder dari kajian literatur.

### 3.4. Prosedur Penelitian

Diawali dengan pengambilan sampel pada 5 titik *sampling* dengan membagi lahan gambut secara diagonal. Pengambilan sampel pada setiap titik terpilih dilakukan dengan bantuan kuadran (*plate meter*) berukuran 0,5x 0,5 m<sup>2</sup>. Kuadran ditempatkan secara acak pada masing-masing titik yang terpilih dengan mempertimbangkan kontur lahan, kondisi tanaman dan kemudahan untuk dijangkau. Selanjutnya vegetasi yang ada dalam kuadran dipotong dan disimpan dalam kantong plastik yang tertutup (Infirtia dan Khalil, 2014), kemudian dilakukan pengamatan meliputi komposisi botani, produksi biomassa serta palatabilitas ayam kampung terhadap vegetasi yang terdapat di lahan gambut.

### 3.5. Peubah yang Diamati

#### 3.5.1. Komposisi Botani

Komposisi botani di gunakan untuk mengetahui proporsi suatu spesies suatu hauan menempati ruang tertentu pada lahan gambut. Metode yang digunakan *Dry Weight Rank* (Mannetje dan Haydock, 1963, Mannetje dan Jones, 2000).

Pengambilan sampel pada setiap titik terpilih dilakukan dengan bantuan kuadran (*plate meter*) berukuran 0,5 x 0,5 m<sup>2</sup>. Kuadran ditempatkan secara acak pada masing-masing titik yang terpilih dengan mempertimbangkan kontur lahan, kondisi tanaman dan kemudahan untuk dijangkau. Selanjutnya vegetasi yang ada dalam kuadran dipotong dan disimpan dalam kantong plastik yang tertutup dan catat semua spesies yang ada dan lakukan estimasi spesies yang menduduki tempat pertama, kedua dan ketiga dalam hal bahan kering. Untuk perhitungan angka setiap rank spesies dikalikan ratio konstanta pada rank pertama, kedua dan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketiga masing-masing yaitu 8,04 ; 2,41 ; 1 jika kuadran hanya di dominasi oleh satu spesies hijauan. Sedangkan apabila suatu kuadran di dominasi lebih dari tiga spesies hijauan maka menggunakan rasio konstanta pada rank pertama, kedua dan ketiga masing-masing dikalikan 70,2 ; 21,1 ; 8,7. Jumlah hasil perkalian untuk setiap spesies disebut skor. Persentase bahan kering dapat dihitung dengan menggunakan skor tersebut. Sampel diambil secara sistematis sebanyak 20 sampel untuk mewakili satu hektar lahan gambut yang digunakan.

### 3.2. Produksi Biomassa

Prosedur Pengukuran Produksi Biomassa (Witariadi dan Roni 2014) Biomassa vegetasi *paddock* berhubungan dengan material *herbaceous* di atas tanah, umumnya dihitung berdasarkan berat kering (*dry matter*). Setelah petak sampling ditentukan, semua vegetasi yang terdapat di dalam petak tersebut dipotong sedekat mungkin dengan tanah. Selanjutnya vegetasi tersebut dimasukkan kedalam kantong dan ditimbang bobot segarnya. Kemudian dikeringkan menggunakan sinar matahari, setelah sampel kering selanjutnya ditimbang untuk mendapatkan data berat kering udara. Berdasarkan hasil analisis kandungan bahan kering hijauan maka dapat dihitung beberapa parameter ketersediaan pakan di padang penggembalaan, yaitu produksi hijauan tersedia dan kebutuhan luas lahan bagi ternak per satuan waktu tertentu.

Asumsi pertama yang digunakan dalam perhitungan adalah; Produksi biomassa tersedia adalah jumlah keseluruhan vegetasi yang dapat dihasilkan oleh masing-masing lahan gambut dikali dengan *area cover* dan *proper use factor* (Witariadi dan Roni, 2014), dalam hal ini *area cover* dan *proper use factor* yang digunakan adalah masing-masing 90% dan 55%. Sedangkan durasi rotasi padang penggembalaan selama 30 hari (1 bulan) serta penghitungan produksi biomassa berdasarkan bahan kering (BK) dan protein kasar (PK).

Perhitungan kebutuhan hijauan bagi ternak ayam menggunakan data kemampuan ayam dalam mengkonsumsi hijauan (*forage intake*) dan protein kasar. Asumsi yang digunakan adalah bahwa ayam mampu mengkonsumsi hijauan maksimal 30 g/ekor/hari, sesuai pendapat Horsted *et al.* (2006) yang menyatakan bahwa *free range* pada ayam petelur dapat mengkonsumsi hijauan sebanyak 10-30 g/ekor/hari dalam bentuk bahan kering. Sedangkan konsumsi

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

protein harian ayam adalah 17,15 g/e/h (Wahju, 1985). Kebutuhan luas lahan per bulan bagi ternak (ha/UT) adalah jumlah kebutuhan hijauan ternak tersebut selama sebulan (kg/ST) dibagi dengan produksi hijauan tersedia (kg/ha) dari lahan gambut. Kebutuhan luas lahan ternak (ha/ST) dihitung menggunakan rumus Voisin (Damry, 2009).

### 3.3. Uji Palatabitas dan Performa

Palatabilitas adalah tingkat kesukaan yang ditunjukkan oleh ternak untuk mengkonsumsi suatu bahan pakan yang diberikan dalam periode tertentu (Christi dkk., 2018). Uji palatabilitas dan performa pada penelitian ini dilakukan untuk melihat tingkat kesukaan ternak terhadap hijauan dari lahan gambut yang berbeda status penggunaan, dilanjutkan dengan mengevaluasi performa yang dihasilkan. Uji palatabilitas dilakukan untuk melihat hijauan mana yang disukai dan kurang disukai. Sebelum pengamatan, kandang terlebih dahulu disiapkan, dibersihkan dan didesinfektan. Kemudian ternak ditempatkan pada masing-masing kandang. pada tahap ini ternak diberikan semua jenis hijauan. Dari evaluasi komposisi botani lahan gambut, diambil satu jenis hijauan yang dominan dan selanjutnya diberikan ke ayam kampung. Pada lahan GRP hijauan dominan adalah Pakis (*Stenochlaena palustris*), sedangkan pada lahan GTF adalah rumput paitan (*Axonopus compressus*). Sebelum diberikan hijauan ditimbang terlebih dahulu dan masing-masing jenis hijauan diberikan minum secara *ad libitum*. Hijauan diberikan sebanyak kebutuhan ayam kampung. Pakan diberikan pukul 07.00 dan pukul 17.00 WIB.

### 3.6. Analisis Data

Data Primer yang diperoleh dari lapangan dan laboratorium dianalisis menggunakan *soft ware Microsoft excel 2007*, untuk mendapatkan rata-rata dan standar deviasi serta diinterpretasikan secara deskriptif.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## V. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

1. Komposisi botani pada lahan gambut memiliki jenis vegetasi yang beragam. Vegetasi pada lahan GRP didominasi oleh pakis /kalakai (62,55%), kerisan (25,05%) dan pakis hijau (8,65%). Sedangkan pada lahan Gambut *Teaching Farm* (GTF) didominasi oleh vegetasi jenis paitan (43,17%), pakis/kalakai (25,78%) dan kerisan (7,89%).
2. Biomassa per-rotasi (30 hari) tertinggi adalah pada lahan gambut belum termanfaatkan, dengan produksi 2717,55 kg/ha berdasarkan produksi bahan kering dan 222,84 kg/ha berdasarkan protein kasar. Serta untuk padang pengembalaan unggas, seekor ayam dewasa membutuhkan area seluas 0,33m<sup>2</sup>/ekor berdasarkan produksi bahan kering dan 2,31 m<sup>2</sup>/ekor berdasarkan protein kasar.
3. Tingkat palatabilitas hijauan lahan gambut berkorelasi terbalik dengan performa ayam kampung. Terlihat dari konsumsi hijauan pakis yang tinggi akan tetapi penambahan bobot badannya rendah dan angka konversi pakan yang tinggi (buruk).

### 5.2. Saran

Lahan GRP (gambut rimbo panjang) bisa dijadikan alternatif sebagai padang pengembalaan ayam kampung karena selain komposisi botani yang beragam juga menghasilkan produksi biomassa yang tinggi serta palatabilitas ayam kampung lebih tinggi dibandingkan lahan GTF yang sebelumnya sudah pernah dimanfaatkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akoso, B.T. 1996. *Kesehatan Sapi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Anderson K.E, D.R Jones., G.S Davis. And P.K. Jenkins. 2007. *Effects of Genetic Selection on Behavioral Profiles of Single Comb White Leghorn Hens Through Two Production Cycles*. Poultry Sci., 86: 1814–1820.
- Appleby, M.C., B.O. Hughes and G.S. Hogard. 1989. *Behaviour of Laying Hens in a Deep Litter House*. Br. Poult. Sci. 16:441-451.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Data Sensus Luas Lahan Persawahan Menurut Provinsi (ha)*. <https://www.bps.go.id/linkTabelDinamis/view/895>. Diakses pada 19 Juli 2019.
- Bahrin, T. Widyastuti, N. Hidayat, A.S. Dian dan D.R. Putri. 2018. Daya Dukung Hijauan Rumput Alam Sebagai Pakan Ternak Sapi Potong di BKPH Kebasen, Banyumas. *Prosiding Seminar Teknologi dan Agribisnis Peternakan VI*. Fakultas Peternakan. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Budiasa, I.K.M. 2005. Ketersediaan Hijauan Sumber Pakan Sapi Bali Berdasarkan Pemanfaatan Lahan dan Topografi Berbeda di Kabupaten Jembrana Provinsi Bali. *Tesis*. Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Castellini, C., C. Mugnai and A.D. Bosco. 2002. Effect of Organic Production System on Broiler Carcass and Meat Quality. *Meat Sci*. 60: 219-225.
- Cowder, L.V and N.R. Chhede. 1982. *Tropical Grassland Husbandry*. Longman, London and New York.
- Cristi R.F., A. Rochana dan I. Hernaman. 2018. Kualitas Fisik dan Palatabilitas Konsentrat Fermentasi dalam Ransum Kambing Perah Peranakan Ettawa. *Jurnal*. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. *Jurnal Ilmu Ternak* 18(2):121-125.
- Church, D.C. & W. G. Pond. (1988). *Basic Animal Nutrition and Feeding*. 3rd Ed. John Wiley and Son, New York.
- Damry., Marsetyo., S.P. Quigley. dan D.P. Poppi. 2008. *Strategi untuk Meningkatkan Pertumbuhan Sapi Bali (Bos sondaicus) Muda yang Disapih pada Peternak Kecil di kabupaten Donggala*, Provinsi Sulawesi tengah. *Animal Production* Vol. 10 No. 3 : 135139
- Direktorat Jendral Peternakan. 2006. *Pedoman Pembibitan Ayam Lokal yang Baik*. Direktorat Jendral Peternakan. Jakarta.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Direktorat Jendral Peternakan. 2015. *Konservasi Lahan dengan Hijauan Pakan Ternak*. <http://pakan.ditjennak.pertanian.go.id>. Diakses tanggal 7 November 2020.
- Fahrudin A., Tanwiriah W. dan Indrijani H. 2016. Konsumsi Ransum, Pertambahan Bobot Badan dan Konversi Ransum Ayam Lokal di Jimmy's Farm Cipanas Kabupaten Cianjur. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Bandung. *Artikel 1-8*.
- Fanatico A.C., P.B. Pillai, L.C. Cavitt, J.L. Emmert, J.F. Meullenet and C.M. Owens. 2006. Evaluation of Slower Growing Genotypes Grown with and Without Outdoor Access: sensory attributes. *Poultry Sci.* 85: 337-343.
- Glatz, P.C. and Y.J. Ru. 2002. Free-Range Poultry in a Pasture/Crop Rotation System. *Proceedings 2002 Poultry Information Exchange* 14-16 April
- Golden, J.B., D.V. Arbona, dan K.E. Anderson. 2012. A Comparative Examination Of Rearing Parameters and Layer Production Performance for Brown Egg-Type Pullets Grown for Either Free-Range or Cage Production. *Poultry Science Association, Inc..* Vol. 21. Hal : 95 -102.
- Gordon, S.H., and D.R. Charles. 2002. *Niche and Organic Chicken Products*. Nottingham, UK: University Press.
- Halim, A.E. 1983. Pengaruh Sumber dan Tekanan Kalsium terhadap Pertumbuhan dan Produksi Bahan Kering Tanaman Jagung dan Kedelai pada Gambut Pedalaman Berengbengel Kalimantan Tengah. *Tesis*. Progam Pascasarjana. Insitut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hartatik W., I.G.M. Subiksa dan A. Dariah. 2015. Sifat Kimia dan Fisik Tanah Gambut. *Prosiding SEM II Universitas Andalas*. abstract.
- Hawolambani U.Y., P.H. Nasiti dan H.Y. Manggol. 2015. Produksi Hijauan Makanan Ternak dan Komposisi Botani Padang Penggembalaan Alam pada Musim Hujan di Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang. Fakultas Peternakan, Universitas Nusa Cendana. Kupang. *Jurnal Nukleus Peternakan* (Juni 2015), *Volume 2, No. 1:59 - 65*
- Herlinae. 2003. Evaluasi Nilai Nutrisi dan Potensi Hijauan Asli Lahan Gambut Pedalaman di Kalimantan Tengah sebagai Pakan Ternak. *Skripsi*. Insitut Pertanian Bogor (IPB). Bogor.
- Herlinae. 2003. Evaluasi Nilai Nutrisi dan Potensi Hijauan Asli Lahan Gambut Pedalaman di Kalimantan Tengah sebagai Pakan Ternak. *Tesis*. Universitas Institut Pertanian Bogor (IPB). Bogor.
- Horsted, K., M. Hammershoj and J.E. Hermansen. 2006. Short-term Effects on Productivity and Egg Quality in Nutrient-Restricted Organic Layers with Access to Different Forage Crops. *Cta Agriculture Scan-dinavica, Section A* 56 : 42-54.



- Hughes. B.O. 1984. The Principles Underlying Choice Feeding Behavior in Flowswith Special Reference to Production Experiments. *Wld`s Poult. Sci. J.* 40: 141-150.
- Humin T. 2004. *Humin feed Tierfutterzusätze and Veterinär Medizin & Huminsäure Basierende Produkte*. Humintech® Humintech GmbH, Heerdtter Landstr. 189/D, D-4054 Düsseldorf, Germany.
- Intitria dan Khalil. 2014. Studi produksi dan kualitas vegetasi di lahan padang rumput UPT Peternakan Universitas Andalas Padang. *Buletin Makanan Ternak*. 101 (1) : 25 - 33.
- Iskandar, J. J. 2014. Analisis Pola Penyediaan, Ketersediaan Dan Jenis Vegetasi Hijauan Pakan pada Peternakan Sapi Perah di Kud Mandiri Cipanas Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- J L.Z., Y.W. Ho, N. Abdullah dan S. Jalaludin. 1997. Probiotics in Poultry: Modes of Action. *Worlds Poultry Sci. J.* 53 (4): 351–368
- Kamal, M. 1998. *Nutrisi Ternak I*. Rangkuman. Laboratorium Makanan Ternak, Jurusan Nutrisi dan Makanan Ternak. Fakultas Peternakan. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Kartasudjana, R. dan E. Suprijatna. 2006. *Manajemen Ternak Unggas*. Penebar Swadya. Jakarta.
- Kingston, D.J. 1979. Peranan Ayam Berkeliaran di Indonesia. Mimeo Makalah Diajukan dalam *Proceeding Seminar Perunggasan IIP3T*. Ciawi.
- Kushartono, B. dan N. Iriani. 2004. *Inventarisasi Keanekaragaman Pakan Hijauan Guna Mendukung Sumber Pakan Ruminansia*. Prosiding Temu Teknis Nasional Tenaga Fungsional Pertanian, hal: 66-71.
- Kusmana, C. 1997. *Ekologi dan Sumberdaya Ekosistem Mangrove*. Bogor: Jurusan Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan IPB.
- Legiyo. 2006. Pengaruh Umur Pemetongan terhadap Produksi Hijauan Rumput Sorghum SP sebagai Tanaman Pakan Ternak. *Balai Penelitian Ternak PO* Box 221 Bogor 16002.
- Manu A.E. 2013. Produksi Padang Sabana Timor Barat. *Jurnal Pastura* 3(1):25-29.
- Maraschiello C, C. Sarraga, E. Esteve-garcia dan R.J.A. Garcia. 2000. Dietary Iron and Copper Removal Does Not Improve Cholesterol and Lipid Oxidative Stability of Raw and Cooked Broiler Meat. *J Food Sci.* 65 (2):211-214.
- Margawati, E.T. 1989. Efisiensi Penggunaan Ransum oleh Ayam Kampung Jantan dan Betina pada Periode Pertumbuhan. *Prosiding Seminar Nasional*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang Unggas Lokal. 28 September. Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro. Semarang. Hal. 127- 132.

Marsono, D.J. 1997. *Potensi dan Kondisi Hutan Hujan Tropika Basah di Indonesia Buletin Instiper*. Vol 2 No.2. Yogyakarta: Institut Pertanian Stiper.

Masganti. 2013. Teknologi Inovatif Pengelolaan Lahan Suboptimal Gambut dan Sulfat Masam untuk Peningkatan Produksi Tanaman Pangan. *Pengembangan Inovasi Pertanian* 6 (4) : 187-197.

Masganti, K. Anwar dan M.A Susanti. 2017. *Potential and Utilization of Shallow Peatland for Agriculture*. Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa. Banjarbaru.

McBride, G., I.P. Parer and F. Foenander. 1989. The Social Organization and Behavior of Feral Domestic Fowl. *Anim. Behav. Monographs* 2:125-181.

McIlroy, R.J. 1976. *Pengantar Budidaya Padang Rumput Tropika*. Prodnnya Paramita. Jakarta.

Miao Z.H., Glatz, Y.J. Ru .005. Free-range Poultry Production-A Review. *AsianAust. J. Anim. Sci. Vol 18 (1) : 113-132*

Mishra, A., P. Kaone, W. Schouten, B. Sprujit, P. Van Beek, and J.H.M. Metz, 2005. Temporal and Sequential Structure of Behaviour and Facility Usage of Laying Hens in an Enriched Environment. *Poult. Sci.* 84:979-991.

Nakagawa, H. and T. Momonoki. 2001. Development and Cultivation of Forage and Crops for Clean Biomethanol Production to Keep Global Environment. *Farming Japan.* 35 (2) : 22-31.

Nangoy F.J. dan L.C.H. Karisoh. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan pada Ayam Kampung Pasawungen di Desa Pahaleten Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal LPPM Bidang Sains dan Teknologi. Vol 5 (2) : 57-66.

Nitis, I.M. dan K. Lana. 2001. *Peningkatan Produktivitas dan Kelestarian Lingkungan Pertanian Lahan Kering dengan Sistem Tiga Strata (STS)*. Makalah disajikan dalam Seminar Regional Sehari Optimalisasi Lahan Keing untuk Usaha Pertanian dalam Arti Luas. Fakultas Pertanian Unwar, Denpasar.

Nuningtyas, Y.F. 2014. Pengaruh Penambahan Tepung Bawang Putih sebagai Aditif terhadap Penampilan Produksi Ayam Pedaging. *Jurnal*. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya.Malang. *J. Ternak Tropika* 15 (1) : 21-30.

Nurjannah. 2006. Evaluasi Nutrisi Hijauan Lahan Gambut Kalimantan Tengah pada Kambing Kacang. *Tesis*. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. Bogor.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Parakkasi, A.(1999). *Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Ruminan*. Cetakan Pertama. Penerbit UIP, Jakarta.
- Pavlovski Z, Z. Skrabic, M. Lukic, V.L. Petricevic and S. Trenkovski. 2009. The effect of Genotype and Housing System on Production Results of Fattening Chickens. *Biotechnology in Animal Husbandry*. 25(2-4): 221-229.
- Prawiradiputra B.R., S. Endang, Sajiman dan F. Achmad. 2012. Hujauan Pakan Ternak untuk Lahan sub-Optimal. Badan Penelitian dan Pengembangan Peretanian. Kementerian Pertanian 2012. ISBN: 978-602-8475-68-6. IAARD Press. Bogor.
- Rahayu, S., D. Diapari., D.S. Wandito dan W.W. Ifafah. 2010. Survei Potensi Ketersediaan Limbah Tauge sebagai Pakan Ternak Alternatif di Kotamadya Bogor. *Laporan Penelitian*. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Rasyaf, M. 2014. *Beternak Ayam Kampung*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Reksohadiprodjo, S. 1985. *Produksi Tanaman Vegetasi Makanan Ternak Tropis*. Edisi Kedua. BPFE. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Reksohadiprodjo, S. 1994. *Produksi Hijauan Makanan Ternak*. Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi (BPFE) Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Rizka, R. 2018. Komposisi Botanis dan Kapasitas Tampung Padang Penggembalaan Alam di Desa Bulo Kecamatan Panca Rijang. *Skripsi*. Program Studi Peternakan. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Rieley, J.O., S.E Page dan B. Setiadi. 1996. *Distribution of Peatlands In Indonesia*. Dalam. Lappalinen, E. (Ed.). Global Peat Resources. Internasional Peat Society, Findlind. Hlm 167-177.
- Rohaeni, E. S., I. S. Danu, dan A. Subhan. 2005. Profil Usaha Ternak Kambing di Lahan Pasang Surut Kalimantan Selatan. *Lokakarya Nasional Kambing Potong*. Balai Besar Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan. Hlm 165-170.
- Roni, I. N. K., dan Witariadi N. M. 2014. *Evaluasi Pastura*. Fakultas Peternakan. Universitas Udayana.
- Rosanti D. 2013. Tipe Vegetasi Hutan Gambut Bekas Kebakaran Dese Kodaton Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Sainmatika*, Vol 10(2) 25-33. Fakultas MIPA Universitas PGRI. Palembang.
- Rakmana HR. 2005. Rumput Unggul : *Hijauan Makanan Ternak*. Yogyakarta (ID): Kanisius
- Safrizal, Oksana dan R. Saragih. 2016. Analisis Sifat Kimia Tanah Gambut pada Tiga Tipe Penggunaan Lahan di Desa Pangkalan Panduk Kecamatan


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kerumutan Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Agroteknologi*. Vol 7 (1) : 27-32. Universitas Islam Negeri Suska Riau. Pekanbaru.

Saragih EW, Tero NK. 2009. Potensi Tiga Padang Pengembalaan yang Berbeda di Kabupaten Manokwari. *Jurnal Ilmu Peternakan* 4 (2) : 53-60.

Sastrapadja, S., et al. 1980. *Sumber Protein Hewani*. Jakarta: Balai Pustaka.

Savory, C. J. 1989. The Importance of Invertebrate Food to Chicks of Gallinaceous Species. *Proc. Nutr. Soc.* 48:113-133.

Sawen D dan Juniaidi M. 2011. Potensi Padang Pengembalaan Alam pada Dua Kabupaten di Provinsi Papua Barat. *Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*.

Sawen D, O. Yoku dan M. Junaedi. 2003. *Kualitas Silase Rumput Irian (Sorghum SP) dengan Perlakuan Penambahan Dedak Padi pada Berbagai Tingkat Produksi Bahan Kering*.

Sawen, D dan M. Junaidi. 2010. Potensi Padang Pengembalaan Alam pada Dua Kabupaten di Provinsi Papua Barat. *Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*. Fakultas Peternakan Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Negeri Papua. Manokwari.

Smith TM. 2002. *Elements Of Ecology*. Community Science Publising, San Fransisco.

Soil Survey Staff. 1998. *Key to Soil Taxonomy*. Ed. Ke-7. Washington: NRCS USDA – Washington.D.C.

Sosroamidjojo, M.S dan Soeradji. 1986. *Peternakan Umum*. CV. Yasaguna, Jakarta.

Stevenson FJ. 1994. *Humus chemistry. Genesis, composition, Reaction, A Willey Interscience Publ.* 2nd Edition. NY.

Silandari, S., M.S.A. Zein, S. Paryanti dan T. Sartika. 2007. Taksonomi Dan Asal-Usul Ayam Domestikasi. hlm. 5-25. Dalam K. Diwyanto dan S.N. Prijono (Ed.). *Keanekaragaman Sumber Daya Hayati Ayam Lokal Indonesia: Manfaat dan Potensi*. Pusat Penelitian Biologi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Bogor.

Samardiyanto. 2018. Produksi Biomassa dan Komposisi Botanis Padang Pengembalaan Alam di Desa Mojong Kecamatan Wattang Sidenreng Kabupaten Sidrap. *Skripsi*. Fakultas Pternakan. Universitas Hasanudin. Makassar.

Sandrum. A. 2005. Possibilities and Limitation of Protein Supply in Organic Poultry and Pig Production. *Organic Revision: Research to support revision of the EU regulation on organic agriculture*. Tanggal akses. 16 April 2020.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Suparini. 2000. Pengkajian Potensi Wilayah Kabupaten Bogor sebagai Wilayah sebagai Wilayah Pengembangan Sapi Potong. Skripsi. Bogor : Insitut Pertanian Bogor.
- Supriyatna, Edjeng, U. Atmomarsono dan Ruhyat Kartasudjana. 2005. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Penebar Swadaya. Depok.
- Sasetyo, S. 1980. *Padang Penggembalaan*. Departemen Ilmu Makanan Ternak Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sutama S, I.N. Susila, T.G.O., Lindawati, R.R. Indrawati dan T. Ariana. 2010. Pengaruh Penggunaan Prebiotik dalam Ransum terhadap Profillipid Serum dan Kolesterol Daging Ayam Kampung. *MIP*. 13 (2):103-106.
- Tandiabang. B. 2014. Tingkah Laku Ayam Ras Petelur Fase Layer yang Dipelihara dengan Sistem Free-Range pada Musim Kemarau. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Utupi N, Muladno, C. Sumantri, I.W.T. Wibawan. 2014. Study of Kampung Chicken Resistance Against Salmonella Enteritidis Using TLR4 Gene as Marker. *Int. J. Poult. Sci*. 13 (8): 467-472.
- Wahyunto, Heryanto B. 2005. *Sebaran Gambut dan Status Terkini di Sumatera. dalam CCFPI. 2005. Pemanfaatan Lahan Gambut Secara Bijaksana untuk Manfaat Berkelanjutan*. In: *Prosiding Lokakarya*. Indonesia Program. Bogor.
- Wall H, and Tauson R. 2002. Egg Quality in Furnished Cages for Laying Hens Effects of Crack Reduction Measures and Hybrid. *Poultry. Science*. 81:340-348.
- Wardani W., Simbolon, H., dan Dirman. 2005. *Inventarisasi Tumbuhan di Lahan Gambut Kalampangan Kalimantan Tengah*. Laporan Tehnik Pusat Penelitian Biologi bidang Botani, Cibinong.
- Whiteman, P. C. 1980. *Tropical Pasture Science*. Oxford Univercity Press.
- Wibowo A, Gintings AN. 2009. *Degradasi dan Upaya Pelestarian Hutan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Laporan* : 67-87.



## LAMPIRAN

### 1. Pengolahan data Komposisi Botani Lahan Gambut

#### Komposisi Botani Lahan GRP (Gambut Rimbo Panjang)

Sampel	Spesies Hijauan					
	1	2	3	4	5	6
1	B	A	D	E	C	F
2	B	A	C	E		
3	A	B	E	C		
4	B	C	A			
5	B	A		D		
6	B		C	A	D	
7	B	A	D	C		
8	A	C	E	B		
9	B		C		D	
10	B	C	F			

Keterangan : A : *Stenochlaena palustris*; B : *Scleria sumatrensis*; C : *Blechnum indicum*; D : *Melastoma malabathricum*; E : *Clerodindrum*; F : *Axonopus compressus*; G : *Paspalum commersii*; H : *Cynodon dactylon*; I : *Mimosa pudica*; J : *Acorus calamus*; K : *Mikania micrantha*

Spesies Tanaman	Rangking		
	1	2	3
A	2	4	1
B	8	1	0
C	0	3	2
D	0	0	1
E	0	0	2
F	0	0	1
Total	10	8	7

Keterangan : A : *Stenochlaena palustris*; B : *Scleria sumatrensis*; C : *Blechnum indicum*; D : *Melastoma malabathricum*; E : *Clerodindrum*; F : *Axonopus compressus*; G : *Paspalum commersii*; H : *Cynodon dactylon*; I : *Mimosa pudica*; J : *Acorus calamus*; K : *Mikania micrantha*



Spesies Tanaman	Faktor Pengali			Skor	Total DW	Peringkat	Keterangan	
	8,04	2,41	1,00				Latin	Lokal
A	16,08	9,64	1,00	26,72	25,05	2	<i>Scleria sumatrensis</i>	Kerisan
B	64,32	2,41	0,00	66,73	62,55	1	<i>Stenochlaena palustris</i>	Pakis/kalakai
C	0,00	7,23	2,00	9,23	8,65	3	<i>Blechnum indicum</i>	
D	0,00	0,00	1,00	1,00	0,94	5	<i>Clerodindrum</i>	Lombok-lomboan
E	0,00	0,00	2,00	2,00	1,87	4	<i>Melastoma malabathricum</i>	Senduduk
F	0,00	0,00	1,00	1,00	0,94	5	<i>Axonopus compressus</i>	Paitan
Total	80,4	19,28	7,0	106,68	100			

Keterangan : A : *Stenochlaena palustris*; B : *Scleria sumatrensis*; C : *Blechnum indicum*; D : *Melastoma malabathricum*; E : *Clerodindrum*; F : *Axonopus compressus*; G : *Paspalum commersii*; H : *Cynodon dactylon*; I : *Mimosa pudica*; J : *Acorus calamus*; K : *Mikania micrantha*

### Komposisi Botani Lahan GTF (Gambut *Teaching Farm*)

Sampel	Spesies Hijauan										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	F	E	B	A	C	D	G	H	I	J	K
2	B	C	F	K	H	A	J	K			
3	F	K	F	B	A	E					
4	D	F	B	C	J	I	H				
5	F	C	G	I	B	A					
6	B	F	H	C	B	J	A				
7	F	C	B	A							
8	A	I	J	C	F						
9	B	F	A	B							
10	F	B	C	A	J						

Keterangan : A : *Stenochlaena palustris*; B : *Scleria sumatrensis*; C : *Blechnum indicum*; D : *Melastoma malabathricum*; E : *Clerodindrum*; F : *Axonopus compressus*; G : *Paspalum commersii*; H : *Cynodon dactylon*; I : *Mimosa pudica*; J : *Acorus calamus*; K : *Mikania micrantha*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Spesies Tanaman	Rangking			Persentase		
	1	2	3	1	2	3
A	1	0	1	0,100	0,000	0,100
B	3	1	3	0,300	0,100	0,300
C	0	3	1	0,000	0,300	0,100
D	1	0	0	0,100	0,000	0,000
E	0	1	0	0,000	0,100	0,000
F	5	3	2	0,500	0,300	0,200
G	0	0	1	0,000	0,000	0,100
H	0	0	1	0,000	0,000	0,100
I	0	1	0	0,000	0,100	0,000
J	0	0	1	0,000	0,000	0,100
K	0	1	0	0,000	0,100	0,000
Total	10	10	10	1,000	1,000	1,000

Keterangan : A : *Stenochlaena palustris*; B : *Scleria sumatrensis*; C : *Blechnum indicum*; D : *Melastoma malabathricum*; E : *Clerodindrum*; F : *Axonopus compressus*; G : *Paspalum commersii*; H : *Cynodon dactylon*; I : *Mimosa pudica*; J : *Acorus calamus*; K : *Mikania micrantha*

Spesies Tanaman	Faktor Pengali			Total DW	Peringkat	Keterangan	
	70,20	21,10	8,70			Latin	Lokal
A	7,02	0,00	0,87	7,89	3	<i>Scleria sumatrensis</i>	Kerisan
B	21,06	2,11	2,61	25,78	2	<i>Stenochlaena palustris</i>	Pakis/kalakai
C	0,00	6,33	0,87	7,20	4	<i>Blechnum indicum</i>	
D	7,02	0,00	0,00	7,02	5	<i>Clerodindrum</i>	Lombok-lomboan
E	0,00	2,11	0,00	2,11	6	<i>Melastoma malabathricum</i>	Senduduk
F	35,10	6,33	1,74	43,17	1	<i>Axonopus compressus</i>	Paitan
G	0,00	0,00	0,87	0,87	7	<i>Paspalum commersii</i>	gegunjuran
H	0,00	0,00	0,87	0,87	7	<i>Cynodon dactylon</i>	
I	0,00	2,11	0,00	2,11	6	<i>Mimosa pudica</i>	putri malu
J	0,00	0,00	0,87	0,87	7	<i>acorus calamus</i>	delingu
K	0,00	2,11	0,00	2,11	6	<i>Mikania micrantha</i>	Makona
Total	70,20	21,10	8,70	100,00			

Keterangan : A : *Stenochlaena palustris*; B : *Scleria sumatrensis*; C : *Blechnum indicum*; D : *Melastoma malabathricum*; E : *Clerodindrum*; F : *Axonopus compressus*; G : *Paspalum commersii*; H : *Cynodon dactylon*; I : *Mimosa pudica*; J : *Acorus calamus*; K : *Mikania micrantha*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Komposisi Botanis Gabungan

Hak	Nama Latin	Nama Lokal	Lahan GRP		Lahan GTF	
			Rank	Komposisi (%)	Rank	Komposisi (%)
	<i>Stenochlaena palustris</i>	Pakis/kalakai	1	62,55	2	25,78
	<i>Scleria sumatrensis</i>	Kerisan	2	25,05	3	7,89
	<i>Blechnum indicum</i>		3	8,65	4	7,20
	<i>Melastoma malabathricum</i>	Senduduk	4	1,87	6	2,11
	<i>Clerodindrum</i>	Lombok-lomboan	5	0,94	5	7,02
	<i>Axonopus compressus</i>	Paitan	6	0,94	1	43,17
	<i>Paspalum commersii</i>	Gegunjuran			9	0,87
	<i>Cynodon dactylon</i>				10	0,87
	<i>Mimosa pudica</i>	putri malu			8	2,11
	<i>Acorus calamus</i>	Delingu			11	0,87
	<i>Mikania micrantha</i>	Makona			7	2,11

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pengolahan data Produksi Biomassa dan Kebutuhan Luas Lahan

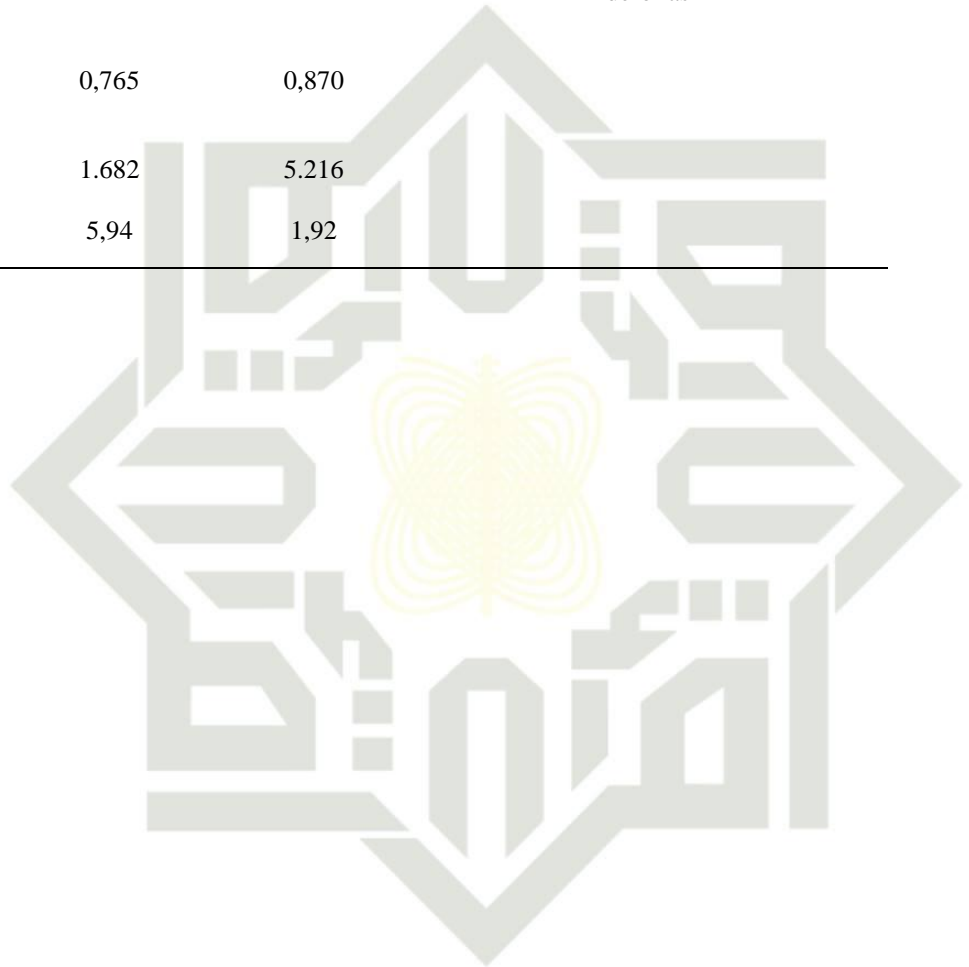
Bede	AC	IZ	Keterangan
25.920	2.600	9.168	
12.830	1.287	4.538	Net setelah dikurangi area cover (90%) dan PUF (55%)
793	765	870	Uji Palatabilitas dengan hijauan di defoliasi
0,793	0,765	0,870	
16.180	1.682	5.216	
0,62	5,94	1,92	

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



3. Pengolahan data Uji Palatabilitas dan Peforma Ayam Kampung Lahan Gambut

Parameter	Tipe Lahan Gambut	
	Lahan GRP	Lahan GTF
Produksi hijauan segar (t/ha/th)	19.380,00	5.328,00
Produksi hijuaan net (t/ha/th) note : area cover 90% ; PUF 55%	9.593,10	2.637,36
Rataan konsumsi hijauan/Uji Palatabilitas (g/hari)	27,52	25,20
Rataan konsumsi hijauan/Uji Palatabilitas (kg/bulan)	0,83	0,76
Kapasitas tampung ayam desawa (ekor/ha)	11.619,55	3.488,57
Kapasitas tampung ayam (ST/ha)	116,20	34,89
Density (ekor/m)	0,86	2,87

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

#### 4. Dokumentasi Penelitian



Alat dan Bahan



Penentuan Sampel



Pengambilan Sampel



Sampel Setelah Diambil



Penimbangan Sampel



Pemilihan Jenis Vegetasi



Persiapan Kandang



Penimbangan Sampel untuk Pakan Ternak

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pemberian Pakan untuk Ternak



Penimbangan Sisa Sampel Vegtasi yang Dikonsumsi Ternak



Penimbangan Bobot Badan Ternak